

**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK
KELAS IV SDN 35 PONTIANAK SELATAN**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
AGUSTINI
NIM. F1081151080**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK
KELAS IV SDN 35 PONTIANAK SELATAN

ARTIKEL PENELITIAN

AGUSTINI
NIM F1081151080

Disetujui,

Pembimbing I



Drs. Hery Kresnadi, M.Pd.,
NIP. 196110251987031003

Pembimbing II



Dra. Asmayani Salimi, M.Si.,
NIP. 196206181988032001

Mengetahui,



Dr. H. Martono, M. Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan
Pendidikan Dasar



Dr. Tahmid Sabri, M. Pd.
NIP. 195704211983031004

PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK KELAS IV SDN 35 PONTIANAK SELATAN

Agustini, Hery Kresnadi, Asmayani Salimi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email:agustini.ungal@gmail.com

Abstract

This research is aims to describe the influence of the use of a model of Discovery Learning against learning outcomes of the thematic study on grade IV elementary school the country 35 South Pontianak. The method used is the method of experiments with forms of Pre-experimental designs and design one group pretest-posttest-design. The population in this research is the whole grade IV elementary school South Pontianak 35 is totaled 96 students. Research using one class as a sample using simple random sampling technique that is by the way raffle. Data collection techniques used are measurement techniques with its data-collecting instruments in the form of a test in the form of multiple choice. Based on the results of the study, the average post-test of 71. Calculation t test was obtained tcount > t-table or 2,214 >1,670 then Ha received. Based on the results of the calculation of effect size (ES) was obtained ES of 0,47 including mediaum criteria are on beetwen 0,2 < ES < 0,8. So it can be concluded that there is an influence of the use of a model of Discovery Learning against learning outcomes on the thematic study grade IV elementary school the country 35 South Pontianak.

Keywords: Influence, Discovery Learning Model, Learning Outcomes, Thematic

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung dalam kehidupan sebagai upaya untuk menyeimbangkan kondisi dalam diri dengan kondisi luar diri. Proses penyeimbang ini merupakan bentuk *survive* yang dilakukan agar diri dapat mengikuti setiap kegiatan yang berlangsung dalam kehidupan (Saroni, 2011:10). Pendidikan yang berhasil tidak hanya mengubah perilaku individu semata, tapi juga menjadi suatu proses penyusunan kembali pengalaman yang bertujuan menambah efisien individu dalam interaksinya dengan lingkungan. Hal ini dikarenakan bahwa individu akan bergaul dengan berbagai lapisan dalam lingkungan sekitarnya.

Pada kegiatan pembelajaran seorang guru memiliki peranan dan posisi yang sangat strategis, guru harus mampu merencanakan serta mengembangkan kegiatan proses pembelajaran yang menarik, kreatif dan

dinamis sehingga proses pembelajaran di dalam kelas menyenangkan. Pada tahun 2013 telah diberlakukan kurikulum baru yaitu yang sesuai dengan Permendikbud No. 57 pasal 1 (2014:2). Perkembangan teknologi dan informasi yang begitu cepat merambah ke dalam berbagai aspek kehidupan tanpa terkecuali dalam bidang pendidikan merupakan suatu upaya untuk menjembatani masa sekarang dan masa yang akan datang dengan jalan memperkenalkan pembaharuan-pembaharuan yang membawa kecenderungan menuju efisiensi dan efektivitas. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam suatu instansi atau lembaga pendidikan harus mampu mengatasi perkembangan tersebut dengan selalu mengupayakan suatu program yang sesuai dengan perkembangan anak, perkembangan zaman, situasi, kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi dari sekitarnya. Model pembelajaran yang diberikan di sekolah dasar yang telah menerapkan kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (*drill*) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Pendekatan pembelajaran terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Rusman (2011:254). Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terbentuk karena pengalaman maupun ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang siswa dalam interaksinya pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri 35 Pontianak Selatan menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan lebih banyak berpusat pada guru (*teacher one center*) sehingga siswa bertindak sebagai objek dalam pembelajaran, pembelajaran lebih menonjolkan tingkat hapalan, di mana guru menjadi satu-satunya sumber pengetahuan bagi siswa tetapi tidak diikuti pemahaman yang lebih mendalam ketika mereka menghadapi masalah yang baru.

Penerapan metode ceramah dan penugasan belum dapat membuat siswa aktif dan komunikatif dalam menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti memperoleh informasi bahwa kinerja guru dan hasil belajar yang dicapai siswa masih ada dibawah KKM sebesar 35%. Dalam menyampaikan materi,

guru langsung menyampaikan materi dari buku paket, dan sedikit melakukan demonstrasi tanpa melakukan percobaan yang mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran, siswa hanya mendengarkan, melihat demonstrasi guru, mencatat penjelasan guru, dan mengerjakan soal-soal di LKS.

Berdasarkan fakta yang telah dipaparkan di atas, salah satu alternatif untuk mengatasi kekurangan dari pembelajaran yang dilakukan adalah melalui penggunaan model *Discovery Learning*. *Discovery Learning* merupakan model yang digunakan untuk memecahkan masalah secara intensif di bawah pengawasan guru. Pada *Discovery*, guru membimbing siswa untuk menjawab atau memecahkan masalah. *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat siswa belajar aktif menemukan pengetahuannya sendiri. (Mulyatiningsih, 2013:235).

Model *Discovery Learning* dapat mengarahkan siswa untuk berinteraksi dan mencari jawaban atas suatu pertanyaan bahkan memecahkan suatu masalah secara mandiri ataupun berkolaborasi dalam kelompok. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*, siswa dituntut untuk mencari tahu, bukan diberitahu. Siswa dianggap sebagai subjek dan objek dalam belajar, sehingga harus mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan yang dimilikinya. Proses perkembangan harus dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dimulai dengan, (1) persiapan yang meliputi kegiatan menentukan tujuan pembelajaran, melakukan identifikasi karakteristik siswa, memilih materi, menentukan topik yang harus dipelajari, mengatur topik-topik pelajaran, dan melakukan penilaian, (2) prosedur yang meliputi pemberian ransangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data,

pembuktian, dan menarik kesimpulan. (Cahyo, 2013:248-551).

Menurut Bruner (1969 dalam Cahyo, 2013:116), model pembelajaran *Discovery Learning* mempunyai empat kelebihan, yaitu: (1) Adanya suatu kenaikan dalam potensi intelektual. (2) Ganjaran intrinsik lebih ditekankan dari pada ekstrinsik. (3) Murid yang mempelajari bagaimana menemukan berarti murid itu menguasai model pembelajaran *Discovery Learning*. (4) Murid lebih senang mengingat-ingat materi.

Menurut Hosnan (2014:288-289), menyebutkan beberapa kelemahan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah sebagai berikut: (1) Menyita banyak waktu karena guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing. (2) Kemampuan berpikir rasional siswa ada yang masih terbatas. (3) Tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini.

Berdasarkan uraian-uraian permasalahan di atas menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang: Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan. Rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan. Rumusan masalah khusus dalam penelitian ini adalah (1) Apakah terdapat pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan. 2) Berapa besar pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan.

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis mendeskripsikan pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar Tematik pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan. Tujuan khusus dalam penelitian ini

yaitu: (1) Untuk menganalisis pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan. (2) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan dalam suatu penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Penggunaan metode dalam penelitian perlu mempertimbangkan beberapa hal, dalam penelitian ini pertimbangan tersebut bertujuan untuk melihat pengaruh dan menguji teori model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar Tematik pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan.

Penggunaan metode dalam penelitian harus sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Hadari Nawawi (2012:88), mengatakan bahwa: “Metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, dengan mengendalikan pengaruh variabel yang lain.” Alasan digunakannya metode eksperimen didalam penelitian ini yaitu untuk menjelaskan hubungan antara sesuatu dengan sesuatu lainnya dari suatu peristiwa yang terjadi karena suatu tindakan.

Dalam suatu penelitian dituntut mampu menggunakan bentuk penelitian yang tepat. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini *pre-experimental designs (nondesigns)* dan rancangannya yaitu *one group-pretest-posttest design*. Sugiyono (2009:109), mengatakan, *pre-experimental design* belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi dalam penelitian ini hanya menggunakan 1 kelas saja.

Sugiyono (2014:8) mengatakan: “Populasi

adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 35 Pontianak Selatan yang berjumlah 96 orang siswa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Teknik *Simple Random Sampling*. Teknik *Simple Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang langsung dilakukan pada unit *sampling* (Margono,2010:126). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara undian. Cara undian meminimalkan ketidakadilan dalam memilih sampel karena pengambilan dari masing-masing kelasnya dilakukan secara acak. Setelah dilakukan pengundian terpilihlah kelas IV C yang berjumlah 34 orang siswa sebagai sampel penelitian. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap yaitu:

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan dalam penelitian ini yaitu (1) Mengurus surat izin yang diperlukan baik dari lembaga maupun dari sekolah yang bersangkutan. (2) Mengadakan wawancara di Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan. Wawancara bertujuan untuk menetapkan subjek dan waktu perlakuan dilaksanakan. (3) Menentukan subjek penelitian. (4) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP dengan model *Discovery Learning*. (5) Membuat instrumen penelitian yaitu soal untuk kegiatan *pretest* dan kegiatan *posttest*. (6) Melakukan validasi terhadap instrumen penelitian. (7) Merevisi instrument penelitian. (8) Melakukan uji coba soal tes. (9) Menganalisis data hasil uji coba soal tes (reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran). (10) Berdasarkan hasil analisis, selanjutnya soal dijadikan sebagai alat pengumpul data. (11) Menentukan jadwal penelitian di sekolah tempat penelitian.

Tahap Pelaksanaan

Setelah dilakukan tahap persiapan selanjutnya dilakukan tahap pelaksanaan penelitian dengan langkah-langkah yang dilakukan yaitu: (1) Memberikan *pre-test* sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*. (2) Memberikan perlakuan dengan melaksanakan model *Discovery Learning* yang dilakukan oleh peneliti sendiri. (3) Memberi soal *posttest*.

Tahap Akhir

Tahap terakhir yaitu tahap analisis data Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap analisis data yaitu: (1) Menskor hasil tes (skor tes awal dan tes akhir). (2) Menghitung rata-rata hasil tes. (3) Menghitung standar deviasi *pre-test dan post-test*. (4) Data berdistribusi normal, maka digunakan uji t-test. (5) Menghitung *effect size*. (6) Membuat kesimpulan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran. Menurut Hadari Nawawi, (2012:100-101) Teknik pengukuran adalah usaha untuk mengetahui keadaan yang berupa kecerdasan, kecakapan nyata dalam bidang tertentu. Teknik pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa dalam bentuk *posttest* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah dilakukan perlakuan.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Suharsimi Arikunto (2013:193), menyatakan bahwa “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Menurut Nawawi (2015:102) ada dua tes yang sering dipergunakan sebagai alat pengukur, yaitu tes lisan dan tes tertulis. Tes yang digunakan di dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda. Tes akan diberikan sebelum pelaksanaan pembelajaran (*pre-test*) dan sesudah pelaksanaan pembelajaran (*post-test*) menggunakan model *Discovery Learning*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar Tematik pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan. Penelitian ini menggunakan sampel yang terdiri dari 34 siswa kelas IV C. Siswa dalam penelitian ini diberi *pre-test* dan *post-test* berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 50 soal. Soal yang digunakan sebanyak 50 soal tersebut adalah soal yang merupakan hasil dari uji coba sebanyak 60 soal,

selanjutnya dilakukan analisis untuk melihat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda tiap butir soal. Kemudian setelah dilakukan analisis dengan mempertimbangkan kriteria validitas dan daya pembeda maka dapat diketahui bahwa dari 60 soal uji coba ada 10 soal dibuang. Kemudian dilakukan tes untuk melihat hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini berupa hasil *post-test* untuk melihat perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Rata-rata dan standar deviasi nilai *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

No.	Nilai <i>Pre-test</i>	Frekuensi (f)	Nilai <i>Post-test</i>	Frekuensi (f)
1.	44	1	62	10
2.	50	7	66	12
3.	52	2	70	1
4.	58	2	72	2
5.	66	13	78	2
6.	74	3	84	3
7.	82	3	90	2
8.	90	3	96	2
Jumlah		34		34
Rata-rata		65		71
Standar Deviasi		12,66		10,42

Berdasarkan tabel rekapitulasi nilai *pre-test* dan *post-test* yang berjumlah 34 siswa, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pre-test* 65 dan standar deviasi 12,66. Rata-rata nilai *post-test* siswa 71 dan standar deviasi pada *post-test* 10,42. Dengan demikian, rata-rata hasil *post-test* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *pre-test* siswa dengan selisih 6.

Pembahasan

Rata-rata nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 65 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 71. Dengan demikian, hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran Tematik lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran Tematik.

Standar Deviasi

Standar deviasi digunakan untuk melihat penyebaran data. Standar deviasi *pre-test* lebih besar dari pada standar deviasi *Post-test* yaitu pada *pre-test* standar deviasi sebesar 12,66 dan pada *post-test* standar deviasi sebesar 10,42.

Uji Normalitas Data

Setelah diketahui nilai rata-rata selanjutnya dilakukan uji normalitas. Uji normalitas dianalisis menggunakan Chi Kuadrat yaitu:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \dots\dots\dots(1)$$

Hasil perhitungan χ^2_{tabel} pada taraf

signifikansi 5 % ($\alpha = 0,05$) adalah 7,815 χ^2_{hitung} sebesar 2,635. Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Karena nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $2,635 < 7,815$, maka data sampel di atas berdistribusi normal.

Uji Hipotesis (Uji t-test)

Kemudian dilanjutkan dengan perhitungan uji-t yang dikemukakan oleh Sugiyono(2016:273) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \dots \dots \dots (2)$$

Setelah dilakukan perhitungan uji-t data *post-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara *pre-test* yang tidak diberi perlakuan dengan *post-test* yang diberi perlakuan menggunakan model *discovery learning* dengan hasil uji-t yaitu $t_{hitung} = 2,214 >$

$t_{tabel} = 1,670$. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang berbunyi “Terdapat pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar Tematik pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan” dapat diterima.

Effect Size

Selanjutnya perhitungan *effect size* digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan terhadap hasil belajar siswa setelah penggunaan model *Discovery Learning*. Rumus *effect size* menurut Leo Sutrisno, dkk (2007:4.9) sebagai berikut:

$$ES = \frac{\bar{Y}_e - \bar{Y}_c}{s_c} \dots \dots \dots (3)$$

Setelah dilakukan perhitungan *effect size*, maka diperoleh harga *effect size* sebesar 0,47 dengan kriteria sedang yaitu pada rentang $0,2 < ES < 0,8$. Berdasarkan perhitungan *effect size* tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Discovery Learning* berpengaruh (efek) terhadap hasil belajar Tematik pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan. Namun, yang dimaksudkan pengaruh disini tidak hanya ditekankan pada aspek pengetahuan saja melainkan aspek sikap juga sangat diperlukan sehingga terbentuklah perilaku-perilaku saintis

yang berakhlak mulia, beramal, kreatif dan mandiri. (Sabri. T 2017:3)

Kemampuan awal siswa

Tujuan diberikannya *pre-test* kepada siswa adalah untuk menganalisis perbedaan kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa sebelum diberi perlakuan menggunakan model *Discovery Learning* dengan sesudah diberi perlakuan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas. Kemampuan awal siswa diuji dengan memberikan test dengan bentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 50 soal. Setelah didapatkan data dari hasil *pre-test* tersebut, selanjutnya dilakukan analisis nilai rata-rata, standar deviasi, uji normalitas, dan uji-t. Dari analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa rata-rata hasil *pre-test* sebesar 65. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diketahui data *pre-test* berdistribusi normal. Kesulitan dalam menjawab soal *pre-test* disebabkan karena siswa belum memahami materi pembelajaran.

Hasil Belajar Siswa

Perlakuan diberikan dengan menggunakan model *Discovery Learning* yang dilakukan sebanyak 4 kali perlakuan pada materi pembelajaran Tematik Tema 9 kayanya negeriku, Subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia, Pembelajaran 1,3,4, dan 6. Selanjutnya dilakukan tes hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan analisis data *post-test* diketahui nilai rata-rata sebesar 71 yang hasilnya lebih tinggi dari sebelumnya yaitu sebesar 65. Jika dilihat dari nilai rata-rata *post-test* siswa maka *post-test* lebih tinggi dibandingkan dengan *pre-test* dengan selisih 6. Kemudian dari hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} 2,214 > t_{tabel} 1,670$ ($\alpha = 0,05$ dk = 66). Dari data tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa yang telah diberikan perlakuan menggunakan model *Discovery Learning* memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan sebelum menggunakan model *Discovery Learning*. Dengan demikian,

hipotesis penelitian yang berbunyi “Terdapat pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar Tematik pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan” dapat diterima.

Pengaruh Model *Discovery Learning*

Penerapan model *Discovery Learning* memberikan pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar Tematik pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan *effect size* sebesar 0,47. Hasil *effect size* dengan kategori sedang dipengaruhi oleh keterbatasan peneliti selama melakukan penelitian.

Pada pertemuan awal, siswa masih terlihat bingung. Setelah diberi penjelasan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran selama 4 kali pertemuan, akhirnya siswa mulai mengerti dan bisa mengikuti langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dengan baik. Pada pertemuan selanjutnya terlihat bahwa siswa sudah dapat mengikuti pembelajaran yang diberikan peneliti, aktif dalam menjalani proses pembelajaran, dan siswa dapat mengerjakan soal latihan dengan baik.

Secara umum keterbatasan penelitian ini adalah Kondisi siswa pada awal pertemuan masih kurang berinteraksi dengan siswa-siswa yang lain, sulit mengontrol situasi kelas karena beberapa siswa yang ribut pada saat pembentukan kelompok belajar, dan media pembelajaran yang kurang memadai.

Kemampuan peneliti dalam menerapkan model *Discovery Learning* yang sesuai dengan prosedur berperan besar dalam kesuksesan atau ketercapaian model *Discovery Learning* sebagai model pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh lebih baik terhadap hasil belajar Tematik siswa. Dilihat dari hasil belajar selama 4 kali perlakuan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan-tahapan yang tercantum dalam RPP dan sesuai dengan prosedur pembelajaran model *Discovery Learning*.

Pada perlakuan 1 peneliti memang masih beradaptasi dengan siswa dan dalam menyampaikan materi pembelajaran masih

terburu-buru sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif dan akhirnya pembelajaran menjadi efektif. Namun pada perlakuan selanjutnya peneliti sudah mampu menyesuaikan diri dengan siswa sehingga dapat melakukan pembelajaran yang nyaman dan bermakna bagi siswa. Dengan demikian, Model *Discovery Learning* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Tematik Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan.

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu berdiskusi dengan wali kelas, untuk mempersiapkan keperluan yang dibutuhkan dalam penelitian, yang nantinya dijadikan sebagai data penelitian. Penelitian dilakukan pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan yang memiliki 3 kelas yaitu kelas IV A, IV B dan IV C. Dalam penelitian ini yang terpilih menjadi sampel yaitu kelas IV C. Proses pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan di mana setiap pembelajaran berlangsung menerapkan model *Discovery Learning*.

Pada pertemuan ke-1, dengan materi sumber energi air dan listrik, fungsi lingkungan alam, membuat laporan hasil wawancara tentang manfaat lingkungan alam. Pertemuan ke-2, dengan materi macam-macam sumber energi, manfaat energi matahari, dan laporan hasil wawancara. Pertemuan ke-3, dengan materi kewajiban dan hak manusia terhadap sumber energi, contoh perilaku boros energi dan hemat energi, dan dampak yang terjadi jika manusia tidak melaksanakan kewajiban. Selanjutnya pertemuan ke-4, dengan materi dampak kegiatan manusia terhadap populasi burung elang jawa, usaha untuk melestarikan elang jawa, dan kewajiban manusia terhadap hutan, sungai, hewan yang terancam punah, dan pohon. Penggunaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran meliputi beberapa langkah, yakni:

Pertama, guru memberikan stimulus atau rangsangan dengan bertanya jawab kepada siswa. Rangsangan ini digunakan untuk membangun rasa penasaran atau rasa ingin

tahu siswa terhadap masalah yang akan dibahas bersama.

Kedua, Siswa dibentuk dalam 6 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang setiap kelompoknya. Setiap kelompok dibagikan LKS terkait materi yang akan mereka pelajari. Kemudian tanya jawab kepada siswa untuk menentukan masalah yang akan di selesaikan. Tugas guru disini menampung jawaban siswa, selanjutnya diambil beberapa jawaban siswa yang memiliki pengaruh paling besar dalam permasalahan tersebut. Siswa memberikan jawaban sementara sesuai dengan permasalahan.

Ketiga, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan data sebagai jalan untuk menemukan kebenaran dari dugaan yang telah mereka kumpulkan. Siswa dibimbing untuk mengumpulkan data, sehingga mereka akan memiliki proses berpikir terkait data yang cocok dengan identifikasi permasalahan. Perolehan data disini siswa dengan mengamati video, percobaan, wawancara.

Keempat, siswa berdiskusi mengenai data yang sudah mereka peroleh untuk mendapatkan kesesuaian data yang dimiliki dengan masalah yang sudah dikumpulkan. Siswa ditugaskan untuk mengisi lembar kerja siswa berdasarkan hasil diskusi. Disini siswa menyiapkan laporan yang akan dipresentasikan.

Kelima, setiap perwakilan kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah mereka lakukan. Selanjutnya guru bersama siswa membahas hasil presentasinya. Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan dicocokkan kembali dengan jawaban sementara dari siswa.

Keenam, siswa bersama guru menarik kesimpulan berdasarkan hasil presentasi yang telah dilakukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* pada pembelajaran Tematik kesimpulan umum yang dapat diambil yaitu terdapat pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar

Tematik pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan. Kesimpulan khusus yang dapat diambil yaitu: (1) Terdapat pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,214 > 1,670$, karena $t_{hitung} (2,214) > (1,670)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. (2) Penggunaan model *Discovery Learning* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Tematik pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan yang tergolong sedang dengan nilai ES sebesar 0,47 yang berada diantara $0,2 < ES < 0,8$.

Saran

Berikut adalah saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu: (1) Model pembelajaran *discovery learning* membawa pengaruh yang positif terhadap hasil belajar tematik, oleh karena itu diharapkan agar guru dapat menerapkan model *discovery learning* dalam melaksanakan proses pembelajaran dan dapat memahami langkah-langkah yang telah ditentukan sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif. (2) Diharapkan kepada pihak lain untuk melakukan penelitian yang sama agar dapat dilakukan sebagai bahan perbandingan dengan hasil penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cahyo, A. N. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Mulyatiningsih, E. (2013). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Nawawi, H. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Permendikbud. (2013). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kemendikbud: Jakarta.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Sabri. T. (2017). Value Base Thematics Learning. *Journal Of Education, Teaching and Learning*, 2(2), 192-196.
- Saroni, M. (2011). *Orang miskin bukan orang bodoh*. Yogyakarta: Bahtera Buku.
- Sugiyono. (2009). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, L. (2007). *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

